

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Proses Pelaksanaan Program e-Warong Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kelurahan Pondok Ranji

Dari hasil temuan lapangan program e-Warong Anugrah Pondok Ranji, dalam pelaksanaannya, mereka menjalankan proses atau tahapan tersendiri. Secara teori proses implementasi ini sudah terbilang baik, sesuai dengan pendekatan pemberdayaan (Isbandi Rukminto 2005) mengenai proses tahapan pendekatan pemberdayaan program, peneliti melihat bahwa partisipasi dari masyarakat terbilang cukup kuat. Kerjasama antara pemerintah maupun lembaga selaku pelaksana program e-Warong dengan kelompok masyarakat yang akan diberdayakan tepat pada sarasannya. Karena dalam pelaksanaan program masyarakat bukan hanya sekedar memberikan bantuan konsumtif yang bersifat sesaat, melainkan harus membuat masyarakat tersebut memiliki kemampuan sehingga mereka mampu mengatasi permasalahannya dan memenuhi kebutuhan hidup secara mandiri.

Dalam pelaksanaannya dapat dijelaskan dalam beberapa tahapan dari pelaksanaan program pemberdayaan e-Warong yang menggunakan teori tahapan pemberdayaan (Isbandi Rukminto 2005) yang ada di Kelurahan Pondok Ranji sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini, lebih menekankan pada proses atau tahapan awal pembentukan e-Warong. Tahap ini menjelaskan bagaimana proses atau tahapan pembentukan e-Warong. dalam tahap persiapan ini pendamping, beserta KPM PKH, mengadakan pertemuan untuk membahas program e-Warong. Mulai dari persiapan pembuatan proposal pengajuan e-Warong untuk wilayah Pondok Ranji khususnya. Pendamping dan KPM e-Warong

mengajukan untuk pembuatan e-Warong Pondok Ranji, pendamping hanya bertugas mendampingi dan sebagai penyambung antara KPM dengan pemerintah yang mengusung program e-Warong ini. Sehingga masyarakat sendiri yang melakukan proses atau tahapan awal pemberdayaan ekonomi melalui program e-Warong. Agar KPM dapat berdayakan dirinya, dan dapat mengetahui proses atau tahapan-tahapan awal pemberdayaan ekonomi melalui program e-Warong.

b. Tahap Assesment

Pemerintah bersama dengan pendamping PKH melakukan proses penyeleksian calon KPM, dengan mengassesment KPM untuk menentukan siapa saja yang berhak menjadi KPM e-Warong, dan untuk meminimalisir kesalahan pemberian bantuan kepada masyarakat. Proses tersebut dilakukan oleh pemerintah, pendamping PKH, yaitu berupa survei mengenai kondisi calon KPM, bagaimana lingkungannya, keadaan rumah, anggota keluarga, dan lain-lain. Yang sudah pasti menjadi KPM e-Warong adalah KPM PKH, dan lebih menyeleksi KPM BPNT.

Pemerintah dalam program e-Warong ini tentunya tidak ingin salah dalam memberikan bantuan kepada masyarakat. Untuk itu pemerintah melakukan proses penyeleksian calon KPM e-Warong yang dilakukan oleh pemerintah dan pendamping kepada calon KPM e-Warong. Dalam hal ini pendamping melakukan standarisasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada pendamping PKH terbukti adanya observasi/survei yang dilakukan oleh pendamping dan pemerintah terkait dalam penyeleksian calon KPM e-Warong. Setelah melakukan tahap persiapan, dan tahap seleksi calon KPM e-Warong, dilanjut dengan pembentukan ketua, dan anggota

pengurus e-Warong ialah yang bersedia tempat tinggalnya dijadikan lokasi e-Warong.

c. Tahap Perencanaan

Pada Tahap ini pendamping melibatkan masyarakat untuk berfikir mengenai masalah melalui Pelatihan Kewirausahaan yang ada di program e-Warong, mengembangkan potensi masyarakat serta memberikan pelatihan atau pembelajaran mengenai kewirausahaan, membuka peluang usaha, mengembangkan usaha, dan manajemen yang baik untuk membangun suatu usaha, kepada KPM. Pelatihan kewirausahaan ini diberikan oleh pendamping secara langsung kepada KPM e-Warong Anugrah Pondok Ranji, pada saat pertemuan yang sudah diagendakan. Beberapa kali pendamping mengundang mantan KPM e-Warong Pondok Ranji yang saat ini kehidupannya sudah sukses dan sejahtera berkat adanya pemberdayaan melalui program e-Warong, untuk hadir dan mengisi kegiatan dalam pelatihan kewirausahaan sebagai contoh untuk KPM lainnya, sehingga KPM lainnya lebih termotivasi lagi hidupnya untuk lebih sejahtera.

d. Tahap Pemformulasian Rencana Aksi

Pada tahap ini, masyarakat menuangkan gagasan mereka melalui pembinaan penguatan dalam keluarga, selain KPM mendapatkan tahap pelatihan kewirausahaan, KPM juga mendapatkan tahap pembinaan penguatan keluarga. Tahap ini menjadi sebuah serangkaian kategori yang termasuk kedalam tahap pelaksanaan program. Tahap ini menjelaskan bagaimana perencanaan yang ada didalam e-Warong dan pada tahap pembinaan penguatan dalam keluarga, pendamping secara langsung memberikan pembelajaran mengenai bagaimana mengelola atau manajemen sebuah keluarga, mulai dari kondisi

hubungan relasi antara anggota keluarga, kondisi ekonomi keluarga, kondisi kesehatan keluarga, dan kondisi spiritual keluarga.

e. Tahap Penyaluran Bantuan Sosial

Setelah melakukan penyeleksian calon KPM e-Warong, masukalah kedalam proses penyaluran bantuan sosial. Pada tahap ini, program e-Warong membantu mempermudah KPM untuk mengakses bantuan sosial dari pemerintah yang ada di dalam program e-Warong. Biasanya penyaluran bantuan di laksanakan pada setiap tiga bulan sekali, atau sesuai agenda yang sudah ada. Ditahap ini, proses penyaluran bantuan dilakukan dua hari, hari pertama melakukan penggesekan saldo KKS KPM atau mengambil di Kelurahan melalui PT POS, dari penerimaan bantuan tersebut, nanti setiap KPM akan menerima bukti struk penggesekan KKS/bukti pengambilan. Lalu pada hari ke dua, masuk pada penyaluran bantuan sosial, KPM yang mau mengambil bantuan sosialnya harus datang ke e-Warong Pondok Ranji, dan membawa struk penggesekan saldo KKS. Penyaluran bantuan sosial di lakukan di lokasi e-Warong, dengan tujuannya mempermudah KPM e-Warong untuk mendapatkan bantuan sosial dari pemerintah, dan dapat mensejahterakan kehidupan KPM e-Warong.

f. Tahap Evaluasi

Bedasarkan hasil temuan, dalam hal ini pendamping, pengurus e-Warong, dan KPM e-Warong melakukan evaluasi terhadap semua kegiatan atau proses pelaksanaan melalui program e-Warong. Semua tahap atau kegiatan yang ada di program e-Warong ini di evaluasi, untuk mencari atau mengetahui permasalahan atau kendala yang dialami setiap kali kegiatan-kegiatan yang lainnya

terlaksana. Untuk evaluasi keberhasilan sebuah kegiatan, dikatakan berhasil dilakukan apabila di setiap kegiatan pelaksanaan program melalui program e-Warong, hanya sedikit atau tidak adanya kendala atau masalah pada pelaksanaan kegiatan tersebut.

g. Tahap Terminasi

Tahap terminasi atau pemutusan hubungan yang dilakukan pemerintah dalam program e-Warong, yang bertujuan untuk memutus sebuah hubungan kerjasama antara KPM dengan Program e-Warong. Program e-Warong ini mempunyai bantuan sosial berjangka pendek, sesuai dengan tingkatan pencapaian KPM selama menjadi mitra e-Warong. Apabila KPM tersebut sudah merasa cukup berdaya dan merasa meningkat kesejahteraan hidupnya, pendamping wajib melakukan pengecekan pencapaian KPM, mencopot status KPM e-Warong kepada KPM yang sudah meningkat kesejahtraanya.

Dalam setiap pemutusan hubungan yang dilakukan oleh program e-Warong terjadi apabila, terdapatnya KPM yang sudah meningkat kesejahteraan sosial di kehidupan keluarganya, dan pada KPM yang melakukan pelanggaran hukum seperti pemalsuan data-data KPM.

Proses Implementasi ini disesuaikan dengan teori pendekatan program pemberdayaan (Isbandi 2005) yang sudah sesuai dengan program yang sudah berjalan dimulai dari 7 tahapan. Tahap persiapan dengan mempersiapkan rencana program e-Warong. Tahap assessment, dilakukan dengan menyeleksi calon KPM e-Warong. Tahap perencanaan alternatif program/kegiatan, direncanakan dengan pelatihan kewirausahaan yang membahas mengenai bagaimana potensi masyarakat untuk terus berkembang kedepannya. Tahap Rencana Aksi, masing-masing masyarakat memformulasikan gagasan mereka dalam pembinaan penguatan keluarga

melalui materi yang diberikan pendamping. Tahap pelaksanaan program dilakukan dengan penyaluran bantuan sosial kepada masyarakat. Tahap evaluasi membahas keberhasilan sebuah kegiatan, dikatakan berhasil dilakukan apabila di setiap kegiatan pelaksanaan program melalui program e-Warong, hanya sedikit atau tidak adanya kendala atau masalah pada pelaksanaan kegiatan tersebut. Tahap Terminasi, atau pemutusan hubungan yang dilakukan pemerintah dalam program e-Warong, yang bertujuan untuk memutus sebuah hubungan kerjasama antara KPM.

Kemudian konsep implementasi dengan Model implementasi kesesuaian program menurut Korten (2008) yang dimana, Pertama kesesuaian program dengan pemanfaat, yaitu kesesuaian program dengan pemanfaat, dalam hal ini program e-Warong ini menjadi kebutuhan dari penerima manfaat itu sendiri, tingginya angka kemiskinan dan keterbatasan ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat Kelurahan Pondok Ranji, membuat program ini menjadi solusi untuk masyarakat dikarenakan bertujuan untuk membantu ekonomi dan berusaha meningkatkan kesejahteraannya.

Kedua, kesesuaian program dengan pelaksana program, dalam hal ini, Pemerintah membentuk program PKH dengan tujuan menanggulangi kemiskinan, kemudian pemerintah bertugas memberikan wewenang kepada masing-masing daerah yaitu Kelurahan, seperti Koordinator PKH Tangerang Selatan membagi tugas kepada Pekerja sosial di Kelurahan Pondok Ranji sebagai pendamping untuk mengawasi dan membentuk program e-Warong di Kelurahan tersebut.

Ketiga, kesesuaian antara penerima manfaat dan pelaksana program, yaitu kesesuaian syarat yang ditentukan Kelurahan untuk mendapatkan output program dengan sasaran program, dengan kata lain sesuai dengan output yang diharapkan Keluarga Penerima Manfaat dengan menggunakan program yang dilaksanakan tersebut.

5.2 Gambaran Keberhasilan e-Warong Anugrah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kelurahan Pondok Ranji

Adapun hasil output dari suatu keberhasilan program e-Warong diukur melihat tingkat keberhasilan diatas yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga KPM

Dari tujuan yang senada dengan apa yang telah dilakukan program e-Warong. Dimana program ini telah memberikan bantuan kepada masyarakat miskin, dengan melakukan kegiatan melalui program e-Warong, masyarakat miskin dalam program ini adalah masyarakat yang telah menjadi KPM e-Warong Pondok Ranji, itu semua terbukti ketika peneliti terjun langsung kelapangan melihat kondisi secara langsung melakukan wawancara kepada KPM e-Warong, yang peneliti temui beberapa diantaranya Ibu Iis, Ibu Amenah, Ibu Susanti, Ibu Patamawati, Ibu Lilis, Ibu Sumiyati, Ibu Endah.

Dari indikator keberhasilan diatas, terdapat enam (6) orang yang berhasil memberdayakan dirinya dan mendapatkan kesejahteraan bagi keluarganya.

Dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga sebagai output/hasil dari sebuah proses pelaksanaan program e-Warong, dimana kesejahteraan sebagai output pada satu titik yang dapat menghasilkan tingkat kesejahteraan keluarga pada tahap berikutnya. Pada hakikatnya kesejahteraan keluarga mempunyai dua dimensi yaitu material dan spiritual. Kesejahteraan keluarga dapat dibedakan menjadi kesejahteraan ekonomi yang diukur dari pemenuhan input keluarga (misalnya diukur dari pendapatan, upah, asset, dan pengeluaran keluarga). Dilihat dari temuan lapangan kesejahteraan ekonomi keluarga KPM menjadi terpenuhi, hal ini diukur dari gambaran para KPM yang melihat program ini mencapai tujuan mereka dan tepat sasaran.

a. Kesejahteraan Ekonomi. Dalam penelitian ini kesejahteraan ekonomi yang dialami para anggota KPM pada saat ini cukup baik

dilihat dari bagaimana cara mereka memberikan informasi mengenai finansial mereka selama menjadi anggota KPM. Pendapatan mereka bisa untuk kebutuhan lain karena adanya e-Warong mempermudah mereka mendapat kebutuhan, serta pelatihan kewirausahaan membuat mereka merasa harus mengembangkan jiwa usahanya sehingga ada beberapa KPM yang sudah memiliki usaha tersebut.

b. Kesejahteraan Sosial. Dalam penelitian ini dilihat dari bagaimana partisipasi mereka para KPM dalam menjalankan beberapa program yang ada di e-Warong ini membuktikan bahwa dukungan sosial mereka masih berfungsi dengan baik. Karena dengan adanya keikutsertaan mereka dalam pelatihan dan pembinaan yang mereka ikuti dengan baik membuktikan bahwa dukungan sosial mereka berfungsi dengan baik.

c. Kesejahteraan Psikologi. Dalam penelitian ini kesejahteraan diukur dari tingkat suasana hati, kecemasan, depresi hingga konsep diri. Para anggota KPM memiliki psikologis yang cukup baik sehingga mereka tidak pernah merasa depresi dengan keadaan mereka yang seperti itu, dengan sadar mereka cukup bersyukur dan paham akan keadaan mereka masing-masing.

Hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan (Euis Sunarti 2007) bahwa kesejahteraan keluarga berasal dari terpenuhinya kebutuhan keluarga dalam kehidupannya. Segala hal yang diinginkan keluarga adalah cerminan dari tujuan keluarga; sedangkan segala hal yang dimiliki keluarga untuk dapat mencapai segala hal yang diinginkan keluarga merupakan sumber-sumber dari keluarga. Sumber keluarga dapat berupa waktu, tenaga, ilmu pengetahuan yang dapat digunakan oleh setiap orang atau keluarga dalam hidupnya. Jika sumber-sumber tersebut dapat digunakan sebaik-baiknya maka akan didapat kepuasan.

Tema penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan program dan kesejahteraan keluarga melalui program e-Warong memfokuskan peneliti

pada proses pelaksanaan kegiatan dan kajian yang dijalankan program e-Warong guna meningkatkan kesejahteraan keluarga. Salah satunya dengan memberikan pelatihan kewirausahaan, penyaluran bantuan sosial dan pembinaan penguatan dalam keluarga. Sehingga terlihat dengan jelas bahwa penelitian yang telah dilakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya yang sudah ada. Tingkat keberhasilan dapat dilihat dari munculnya jiwa kewirausahaan terhadap KPM dan menjadikan KPM memiliki rasa ingin berkembang demi mempertahankan ekonominya untuk mencapai segala kebutuhan keluarga. Kesejahteraan keluarga juga dapat dilihat dari KPM mampu mengembangkan potensinya dalam meningkatkan ekonomi, serta KPM memiliki ilmu pengetahuan yang lebih mendalam mengenai penguatan keluarga itu sendiri.

2. Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan

Dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan anggota KPM program e-Warong ini menjadi salah satu pedoman dalam kegiatan Pelatihan Kewirausahaan, untuk mengembangkan potensi keluarga penerima manfaat tersebut. Ilmu yang diberikan dapat menumbuhkan niat dan keyakinan sebagai pondasi dalam membangun dan mendirikan sebuah usaha. Meskipun banyak dari mereka yang belum bisa membangun usahanya, tetapi mereka mempunyai rasa belajar dan tidak mudah menyerah.

Peningkatan jiwa kewirausahaan akan menimbulkan dampak pada penguatan perilaku kewirausahaan, juga peningkatan nilai kewirausahaan akan meningkatkan perilaku kewirausahaan. Peningkatan jiwa kewirausahaan mampu meningkatkan terbentuknya kemandirian usaha, tetapi belum menjadi sesuatu yang bermakna, artinya pelaku usaha kecil yang mampu meningkatkan jiwa kewirausahaan. Untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan masyarakat yang potensial, maka harus memahami bahwa wirausahawan adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan.

Dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan diperlukan adanya peran pemerintah dalam upaya meningkatkan jiwa kemandirian usaha dan tindakan yang komprehensif dalam menangani usaha-usaha kecil yang dimiliki KPM, dalam menangani masalah-masalah pengelolaan usaha KPM dengan lebih meningkatkan keterlibatan masyarakat, stakeholder, dan pemerintah, dengan tujuan terciptanya jiwa kewirausahaan yang kuat di KPM.

Hasil penelitian ini memberi bukti bahwa jiwa kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian jiwa usaha. Artinya apabila pelaku usaha kecil KPM menunjukkan perilaku kewirausahaan yang kuat, maka akan semakin kuat juga terbentuknya kemandirian jiwa usaha di KPM.